

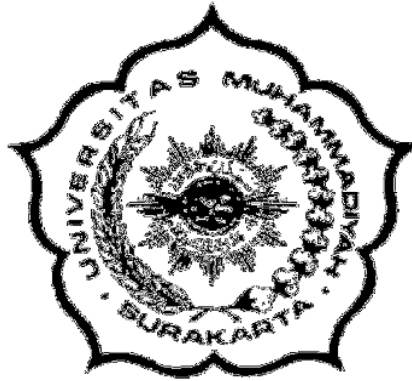
**ANALISIS SOAL-SOAL PADA BUKU AJAR MATEMATIKA  
KELAS VIII DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



**Diajukan Oleh:**

**MARLINA RATNA SUBANDRIAH**

**A 410080128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS SOAL-SOAL PADA BUKU AJAR MATEMATIKA  
KELAS VIII DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**Marlina Ratna Subandriah**




**A 410080128**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal, **24** Juli 2012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Budi Murtyasa, M.Kom (  )
2. Masduki, M.Si (  )
3. Drs. Slamet HW, M.Pd (  )

Surakarta, Juli 2012

Disahkan,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**

**NIK. 547**

# ANALISIS SOAL-SOAL PADA BUKU AJAR MATEMATIKA

## KELAS VIII DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF

Oleh

Marlina Ratna Subandriah<sup>1</sup>, Budi Murtiyasa<sup>2</sup>, dan Masduki<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [marlinaratna6@gmail.com](mailto:marlinaratna6@gmail.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [bdmurtiyasa@yahoo.com](mailto:bdmurtiyasa@yahoo.com)

<sup>3</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [masduki918@yahoo.co.id](mailto:masduki918@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

The research aims to know the extent of achievement of the cognitive demand of the textbook by using the *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC). The kind of this research is qualitative research. Source of the research data is three textbooks that consist of a School Electronic of Books known as *Buku Sekolah Elektronik* (BSE) and two Schools Non Electronic Book (Non BSE). Problem solving activity of the qualitative research went through: 1) preparation of study, 2) general exploratory of study, and 3) special exploratory of study. Data analyze by using descriptive qualitative. From this research, it can be concluded that the book of 'Matematika Konsep dan Aplikasinya', 'Seribu Pena Matematika', and 'Matematika Bermakna' each have: a) 10,92%, 14,99% and 9,30% questions in Memorize level, 2) 60,64%, 71,45% and 47,73% questions in Perform Procedure level, 3) 25,61%, 11,49% and 36,34% questions in Demonstrate Understanding level, 4) 2,64%, 0,96 % and 9,01% questions in Conjecture/ Generalize/ Prove level, and 5) 0,19%, 1,12% and 2,62% questions in the Solve Non-Routine Problems level. Those, it can be concluded that the questions in the textbook is still at a low cognitive level to medium cognitive level. A government regulation on *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) required the fulfillment of cognitive demand of mathematics as one important aspect of education. Achievement of a book seen from the questions. The number of questions that are in low-level thinking affect the achievement of the cognitive demand that have been set by the government. The cognitive demand is said to be complete if students can achieve in high-level thinking. This indicates that the questions in the book did not reflect the *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) that has been established by the Government.

**Key word:** Cognitive Demand, *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC), a Schools Electronic of Book (BSE), Schools Non Electronic of Book (Non BSE)

## **PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika yaitu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika tidak lepas dari adanya buku teks pelajaran atau buku ajar yang merupakan pegangan yang sangat penting bagi peserta didik maupun guru. Hal itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 11 tahun 2005 yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran itu penting (Muljono, 2007). Salah satu bentuk nyata dari pemerintah ialah dengan meluncurkan Buku Sekolah Elektronik (BSE). Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan wadah penunjang bagi Program Massal Buku Teks Pelajaran murah, dimana pemerintah, dalam hal ini

Kementrian Pendidikan Nasional telah membeli hak cipta buku-buku teks pelajaran tertentu dari penulisnya langsung.

Buku Sekolah Elektronik (BSE) maupun buku sekolah non elektronik yang digunakan di sekolah-sekolah telah dinilai kelayakannya oleh Badan Nasional Standarisasi Pendidikan (BSNP) sesuai dengan Permendiknas Nomor 46 Tahun 2007, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2008, Permendiknas Nomor 34 Tahun 2008, dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2008. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan buku ajar pelajaran yang baik sesuai yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 11 pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa, “buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”. Sehingga dapat memenuhi aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika itu sendiri.

*The Council of Chief State School (CCSSO)* mengembangkan suatu instrumen yang disebut *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)*. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* membagi *Cognitive Demand* (aspek kognitif) menjadi lima tingkatan, yaitu *memorize* (mengingat), *perform procedure* (menampilkan prosedur perhitungan), *demonstrate understanding* (mendemonstrasikan konsep), *conjecture/ generalize/ prove* (pembuktian), dan *solve non-routine problem* (menyelesaikan persoalan non rutin). Dari permasalahan di atas, tentunya diperlukan analisis soal-soal matematika ditinjau dari aspek kognitif atau secara lebih khusus *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* yang terkandung di dalam

buku ajar matematika kelas VIII SMP. Sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dan sesuai yang tertuang dalam Permendiknas.

Memperhatikan uraian di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis soal matematika ditinjau dari aspek kognitif dalam hal ini *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) yang terdapat pada buku ajar matematika kelas VIII SMP yang terdiri dari Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Sekolah Non Elektronik (Non BSE).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu menganalisis data non statistik. Untuk menganalisis komponen-komponen soal-soal penyelesaian masalah dalam buku sekolah elektronik digunakan analisis deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan aspek-aspek dalam *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) untuk mengukur ketercapaian aspek kognitif pada buku ajar baik buku sekolah elektronik (BSE) maupun buku sekolah non elektronik (Non BSE).

Data yang sesuai dalam penelitian ini adalah aspek-aspek soal-soal yang sesuai dengan tingkatan pada *Survey of Enacted Curriculum* (SEC) untuk mengukur ketercapaian aspek kognitif matematika yang terdiri dari jenis soal pada latihan tiap bab, latihan tengah semester dan latihan akhir semester.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pada setiap sampel soal. Metode pengumpulan data pada penelitian ini

meliputi: (a) Penentuan buku ajar, (b) Penentuan soal *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) matematika, dan (c) Penggunaan data yaitu menganalisa data temuan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tabel.

Penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemecahan masalah yang ditempuh melalui: (1) Studi persiapan, (2) Studi eksplorasi umum, dan (3) Studi eksplorasi khusus. Studi persiapan dilakukan untuk menentukan objek serta fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tiga buah buku yaitu buku BSE karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, buku Erlangga karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono, dan buku Matematika Bermakna karangan Idris Harta. Penelitian ini memiliki fokus yaitu menganalisa aspek kognitif pada soal-soal matematika yang terdapat pada buku ajar dengan menggunakan *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC).

Studi eksplorasi umum dilakukan penjajagan umum berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) merupakan instrumen atau alat ukur ketercapaian aspek kognitif yang terdiri dari lima tingkatan yaitu, *memorize* (mengingat), *perform procedure* (menampilkan prosedur perhitungan), *demonstrate understanding* (mendemonstrasikan konsep), *conjecture/ generalize/ prove* (pembuktian), dan *solve non-routine problem* (menyelesaikan persoalan non rutin).

Sedangkan untuk mengetahui hasilnya penelitian ini menggunakan studi eksplorasi khusus yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan pengecekan hasil penelitian dan menulis laporan penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu penelitian soal-soal pada latihan uji

kompetensi ditinjau dari aspek kognitif dan penelitian soal-soal pada latihan ulangan semester ditinjau dari aspek kognitif.

Analisis hasil ditekankan pada analisis deskriptif tentang aspek kognitif dalam buku ajar yang diteliti. Soal-soal dalam buku ajar dikelompokkan sesuai dengan tingkatannya dalam instrument *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) untuk mengetahui ketercapaian aspek kognitif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan buku ajar tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data deskriptif mengenai banyak soal yang sesuai dengan *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC). Soal-soal tersebut terbagi menjadi lima tingkatan yang berbeda, yaitu *Memorize* (mengingat), *Perform Procedure* (menampilkan prosedur perhitungan), *Demonstrate Understanding* (mendemonstrasikan konsep), *Conjecture/ Generalize/ Prove* (pembuktian) dan *Solve Non-routine Problem* (menyelesaikan persoalan non rutin). Soal-soal tersebut berada dalam tiga buku ajar yang digunakan oleh peneliti, yaitu buku yang berjudul 'Matematika Konsep dan Aplikasinya' karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, buku berjudul 'Seribu Pena Matematika Untuk SMP/ MTs Kelas VIII' karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono, serta buku yang berjudul 'Matematika Bermakna' karangan Idris Harta.

Penelitian Yuyun Yunengsih dk. Terhadap soal-soal Ujian Akhir Nasional (UAS) tahun pelajaran 2005/ 2006 dan 2006/ 2007 ditinjau dari aspek kognitif menyatakan bahwa soal Ujian Akhir Nasional (UAN) tidak memiliki soal



pada tingkat *Conjecture/ Generalize/ Prove* dan *Solve Non-Routine Problems*. Sedangkan aspek kognitif yang diuraikan dengan instrumen *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) menyatakan bahwa aspek kognitif dapat dicapai dengan baik bila dapat memenuhi lima tingkatan yang ada, termasuk *Conjecture/ Generalize/ Prove* dan *Solve Non-Routine Problems*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ujian Akhir Nasional tahun pelajaran 2005/ 2006 dan 2006/ 2007 belum memenuhi standar penilaian aspek kognitif yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dapat dituliskan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**

**Banyak soal latihan ditinjau dari aspek kognitif**

Nama Buku	Aspek Kognitif	Jumlah
-----------	----------------	--------

	Latihan Uji Kompetensi					Latihan Uji Semester					
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
Matematika Konsep dan Aplikasinya	58 (10.92 %)	322 (60.64 %)	136 (25.61 %)	14 (2.64 %)	1 (0.19 %)	0	0	0	0	0	531
Seribu Pena Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII	62 (9.89 % )	290 (46.25 %)	44 (7.02 %)	4 (0.64 %)	7 (1.12 %)	32 (5.10 %)	158 (25.2 %)	28 (4.47 %)	2 (0.32 %)	0	627
Matematika Bermakna VIII	32 (9.30 % )	147 (47.73 %)	125 (36.34 %)	31 (9.01 %)	9 (2.62 %)	0	0	0	0	0	344
Jumlah	152	759	305	49	17	32	158	28	2	0	1502

Keterangan:

A = *Memorize* (mengingat)

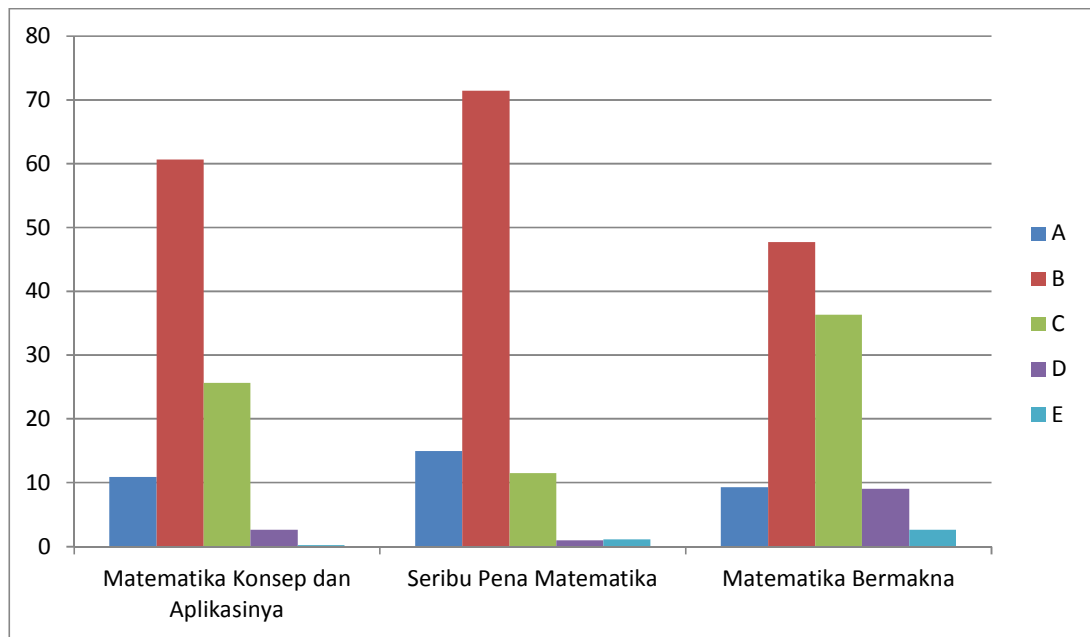
B = *Perform Procedure* (menampilkan prosedur perhitungan)

C = *Demonstrate Understanding* (memahami konsep)

D = *Conjecture/ Generalize/ Prove* (pembuktian)

E = *Solve Non-routine Problem* (menyelesaikan masalah non rutin)

Gambar di bawah ini menunjukkan grafik banyak soal ditinjau dari aspek kognitif. Grafik banyak soal uji kompetensi pada latihan uji kompetensi tersebut ditunjukkan oleh gambar 1 berikut:



Keterangan:

A = *Memorize* (mengingat)

B = *Perform Procedure* (menampilkan prosedur perhitungan)

C = *Demonstrate Understanding* (memahami konsep)

D = *Conjecture/ Generalize/ Prove* (pembuktian)

E = *Solve Non-routine Problem* (menyelesaikan masalah non rutin)

Banyaknya soal-soal pada ketiga buku ajar yang diteliti berpusat pada tingkat *Perform Procedure*. Buku 'Seribu Pena Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII' karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono merupakan buku yang paling tinggi jumlah soal tingkat *Memorize* (mengingat) yaitu 62 soal uji kompetensi dan 32 soal latihan ulangan semester. Sedangkan buku yang berjudul 'Matematika Bermakna' karangan Idris Harta merupakan buku yang paling rendah jumlah soal tingkat *Memorize* (mengingat) yaitu 32 soal uji kompetensi.

Buku 'Seribu Pena Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII' karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono merupakan buku yang paling tinggi jumlah soal tingkat *Perform Procedure* (menampilkan prosedur) yaitu 290 soal uji kompetensi dan 158 soal latihan ulangan semester. Sedangkan buku yang berjudul 'Matematika Bermakna' karangan Idris Harta merupakan buku yang paling rendah jumlah soal *Perform Procedure* (menampilkan prosedur) yaitu 147 soal uji kompetensi.

Buku 'Matematika Konsep dan Aplikasinya' karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni merupakan buku yang paling tinggi jumlah soal tingkat *Demonstrate Understanding* (mendemonstrasikan konsep) yaitu 136 soal uji kompetensi. Sedangkan buku yang berjudul 'Seribu Pena Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII' karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono merupakan buku yang paling rendah jumlah soal *Demonstrate Understanding* (mendemonstrasikan konsep) yaitu 44 soal uji kompetensi dan 28 soal latihan ulangan semester.

Buku 'Matematika Bermakna' karangan Idris Harta merupakan buku yang paling tinggi jumlah soal tingkat *Conjecture/ Generalize/ Prove* (pembuktian) yaitu 31 soal uji kompetensi. Sedangkan buku yang berjudul 'Seribu Pena Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII' karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono merupakan buku yang paling rendah jumlah soal *Conjecture/ Generalize/ Prove* (pembuktian) yaitu 4 soal uji kompetensi dan 2 soal latihan ulangan semester.

Buku 'Matematika Bermakna' karangan Idris Harta merupakan buku yang paling tinggi jumlah soal tingkat *Solve Non-routine Problem* (menyelesaikan

persoalan non rutin) yaitu 9 soal uji kompetensi. Sedangkan buku yang berjudul 'Matematika Konsep dan Aplikasinya' karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni merupakan buku yang paling rendah jumlah soal *Solve Non-routine Problem* (menyelesaikan persoalan non rutin) yaitu 1 soal uji kompetensi.

Hasil penelitian dari ketiga buku tersebut menunjukkan bahwa penyebaran soal-soal pada buku ajar masih berpusat pada tingkat *Perform Procedure*. Soal pada tingkat *Perform Procedure* memiliki persentase tertinggi jika dibandingkan dengan soal pada tingkatan yang lain. Pada buku 'Matematika Konsep dan Aplikasinya' dan buku 'Matematika Bermakna' persentase kedua setelah *Perform Procedure* adalah *Memorize*. Sedangkan pada buku 'Seribu Pena Matematika' persentase kedua adalah *Demonstrate Understanding*.

Komposisi soal pada tingkat berfikir rendah hingga menengah, yaitu *Memorize*, *Perform Procedure* dan *Demonstrate Understanding* dengan tingkat berfikir tinggi yaitu *Conjecture/ Generalize/ Prove* dan *Solve Non-Routine Problems* yang berbanding 17 : 1. Hal tersebut kurang begitu baik pada perkembangan pemikiran tingkat tinggi atau berfikir kritis peserta didik dalam menghadapi suatu masalah baru. Soal dengan tingkat *Conjecture/ Generalize/ Prove* dan *Solve Non-Routine Problems* merupakan soal berfikir tingkat tinggi yang memiliki fungsi melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan menyelesaikan berbagai persoalan non rutin. Soal non rutin sendiri memiliki fungsi agar peserta didik mampu belajar, berfikir, menganalisis, mengkritisi dan menyelesaikan masalah baru atau masalah yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Angeliki Kolovou dkk terhadap kandungan soal non rutin pada buku ajar di Belanda menyatakan bahwa buku ajar di Belanda mengandung proposi yang sangat kecil dalam kategori soal non rutin. Hal tersebut sebanding dengan hasil penelitian yang openeliti lakukan. Jumlah soal non rutin yang masih sangat sedikit pada buku ajar matematika menyebabkan ketercapaian aspek kognitif yang telah ditetapkan oleh Pemerintah menjadi kurang maksimal.

M. Waluyo meneliti tentang implementasi kontekstual yang terdapat pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) menyatakan bahwa kelayakan buku minimal terdapat 17,14 % dari konsep dikenalkan dengan kontekstual. Sehingga terdapat lebih dari 17 % soal-soal berfikir tingkat tinggi yang disajikan pada buku ajar tersebut. Pengenalan konsep secara kontekstual berarti memiliki soal-soal pemecahan masalah pada konsep tersebut. Pengenalan konsep secara kontekstual berguna untuk merangsang daya berfikir peserta didik. Namun dari gambar 1 diketahui bahwa ketiga buku tesebut memiliki soal-soal berfikir tingkat tinggi kurang dari 17 %.

Jika dilihat dari aspek kognitif, ketiga buku tersebut terpetakan dalam aspek kognitif yang sama akan tetapi tidak sejalan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dan gambar 1. Di sisi lain peraturan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika mengisyaratkan terpenuhinya aspek kognitif sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan penilaian hasil pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ketercapaian sebuah buku dilihat dari soal-soal dalam buku tersebut. Banyaknya soal-soal dalam buku-buku tersebut yang berada dalam tingkat berfikir rendah turut mempengaruhi ketercapaian aspek kognitif yang telah ditetapkan oleh Pemerintah pula. Aspek kognitif dikatakan dapat terpenuhi bila peserta didik dapat mencapai tingkat berfikir tinggi. Apabila dilihat tingkatan kognitifnya, kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dirasa terlalu tinggi. Dalam realitanya, tidak diimbangi dengan soal-soal yang ada dalam buku, baik buku Buku Sekolah Elektronik (BSE) maupun buku sekolah non elektronik (Non BSE) yang telah dinilai oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP).

## **SIMPULAN**

Soal-soal pada ketiga buku ajar tersebut masih berada pada tingkat kognitif yang rendah hingga menengah. Walaupun terdapat tingkat kognitif yang tinggi namun dengan konsentrasi yang sangat sedikit. Sehingga ketiga buku ajar tersebut masih belum tersebar merata kedalam lima aspek kognitif yang terdapat pada *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC). Hal tersebut mengindikasikan bahwa soal-soal pada buku tersebut belum sepenuhnya dapat merefleksikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Walaupun demikian, komposisi jenis soal yang hampir mendekati seimbang adalah buku 'Matematika Bermakna VII' karangan Idris Harta, dengan presentase *Memorize* (mengingat) 8,96 %, *Perform Procedure* (menampilkan

prosedure) 43,35 %, *Demonstrate Understanding* (mendemonstrasikan konsep) 35,26 %, *Conjecture/ Generalize/ Prove* (pembuktian) 9,25 %, dan *Solve Non-routine Problem* (menyelesaikan persoalan non rutin) 3,18 %. Dengan demikian buku 'Matematika Bermakna VIII' karangan Idris Harta komposisi soal ditinjau dari aspek kognitif lebih baik dibandingkan dengan buku-buku yang lain, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh.

Buku 'Matematika Bermakna VIII' karangan Idris Harta bisa dijadikan pedoman untuk penyusunan buku ajar lainnya maupun dalam pembelajaran dilihat dari kelebihanannya dalam mencapai aspek kognitif yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, guru diharapkan mampu memilih buku ajar yang dapat memenuhi aspek kognitif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat memenuhi aspek kognitif seperti yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M. Cholik dan Sugijono. 2008. *Seribu Pena Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Angeliki Kolovou, Marja Van Den Heuvel-Panhuizen, dan Arthur Bakker. 2009. *Non-routine Problem Solving Tasks in Primary School Mathematics Textbooks-A Needle in a Haystack*. Mediterranean: The Mediterranean Journal for Research in Mathematics Education.
- Arwadi, Fajar. 2010. PISA vs UN. Internet. Tersedia di: <http://JaketKuning.Unsri.ac.id/>. Diakses pada tanggal: 21 Februari 2012.
- Council of Chief State School Officers*. (2005). *Surveys of Enacted Curriculum: Tools and Services to Assist Educators*. Washington, DC: Author.
- Harta, Idris. 2006. *Matematika Bermakna Jilid 2*. Surakarta: Mediatama.



Nuharini, Dewi dan Wahyuni, Tri. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Jilid VII*.

Waluyo, M. 2010. “Analisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kelas VII SMP Pelajaran Matematika Ditinjau dari Implementasi Pendekatan Kontekstual”. *Skripsi*. Surakarta: Studi S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuyun Yunengsih, I Made Agus Ana Widiatmika dan Astrid Candrasari. 2008. *Ujian Nasional Dapatkah Menjadi Tolak Ukur Nasional Pendidikan*. Research Department Sampoerna Foundation. Jakarta.